



Improving Students' Poetry Writing Ability Class X of Tomosa Christian Private Vocational School 2 by Using the Quantum Learning Model

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning

Noveri Amal Jaya Harefa
IKIP Gunungsitoli
noveriharefa@gmail.com

Hilaria Iwan Ningsih Gulo
IKIP Gunungsitoli

Abstract

This study aims to improve the ability to write new poetry through the Quantum Learning learning model for class X students of Tomosa 2 Gido Christian Private Vocational School for the 2020/2021 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out for two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were students of class X Christian Private Vocational School Tomosa 2 Gido for the 2020/2021 academic year, totaling 18 people. The results of the data analysis of the value of poetry writing knowledge in the first cycle the average value of students = 54 (predicate "Less"). The results of the data analysis of the value of poetry writing knowledge in the second cycle the average value of students = 79.16 ("Good" predicate). The results of this study are an increase in the ability to write new poetry through the Quantum Learning learning model for class X students of the Tomosa 2 Gido Christian Private Vocational School for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *writing a new poem, a quantum learning model of learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi baru melalui model pembelajaran *Quantum Learning* siswa kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2 Gido Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2 Gido Tahun Pembelajaran 2020/2021, berjumlah 18 orang. Hasil analisis data nilai pengetahuan menulis puisi pada siklus I rata-rata nilai siswa = 54 (predikat "Kurang"). Hasil analisis data nilai pengetahuan menulis puisi pada siklus II rata-rata nilai siswa = 79,16 (predikat "Baik"). Hasil penelitian ini adanya peningkatan kemampuan menulis puisi baru melalui model pembelajaran *Quantum Learning* siswa kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2 Gido Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *menulis puisi baru, model pembelajaran quantum learning.*

(*) Corresponding Author: noveriharefa@gmail.com

PENDAHULUAN

Penelitian ini didasari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK Swasta Kristen Tomosa 2 Gido. Dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi di kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2 Gido adalah kebanyakan siswa kesulitan mendapatkan ide dan mengembangkan ide, merasa sulit dalam penggunaan diksi, majas, imaji serta menentukan tema. Siswa tampak kebingungan saat ditugaskan menulis puisi, ada yang memulai menulis dan mencoretnya kembali. Mereka merasa kalau puisi yang telah ditulis tidak menarik dan tidak indah. Sehingga setelah guru menilai hasil kerja siswa ternyata hanya beberapa yang dinyatakan tuntas dengan angka



Improving Students' Poetry Writing Ability Class X of Tomosa Christian Private Vocational School 2 by Using the Quantum Learning Model

Noveri Amal Jaya Harefa, Hilaria Iwan Ningsih Gulo
IKIP Gunungsitoli

kriteria ketuntasan minimal (KKM) 72. Guru mata pelajaran juga menambahkan bahwa model pembelajaran yang dilakukannya adalah ceramah di dalam kelas. Guru memberikan materi tentang puisi, selanjutnya mempersilahkan siswa bertanya. Apa bila siswa sudah tidak ada yang bertanya maka siswa langsung diberikan tugas untuk menulis puisi. Sehingga siswa kurang mampu menemukan ide dalam menulis sebuah puisi. Untuk memecahkan masalah di atas, peneliti menerapkan metode pembelajaran *quantum learning* untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Warsidi (2009:41-45) menyatakan, unsur-unsur puisi dapat dibagi ke dalam beberapa bagian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pilihan kata (diksi), kata-kata bukan hanya mengandung arti, melainkan mengandung nilai.
2. Pengimajian/citraan, menulis puisi harus benar-benar mengandung unsur pengimajian.
3. Penggunaan kata konkret, penggunaan kata konkret bukan hanya nyata atau jelas, melainkan juga padat.
4. Pengiasan dan gaya bahasa, pengiasan dan gaya bahasa adalah penggunaan bahasa (kata dan kalimat) untuk pengertian yang khusus, bukan pengertian yang sebenarnya, bukan pengertian yang lugas.
5. Irama/Nada/Ritme, irama di dalam puisi memiliki peranan yang sangat besar, lebih-lebih dalam puisi lama. Demikian pula dalam puisi modern, irama memegang peranan penting. Hanya polanya tidak ditentukan secara beraturan, tetapi kadang-kadang meloncat-loncat.
6. Bunyi/Rima, unsur bunyi terletak pada kemerduan bunyi yang memandu dengan ritme dan menguatkan makna, nada, atau suasana puisi.

Warsidi (2009:39) mengemukakan dua langkah-langkah dalam menulis puisi adalah

1. Menentukan isi/tema puisi, dari penentuan tema puisi, kita akan mengenal isi hati penyair berkaitan dengan peristiwa atau objek penulisan puisi yakni pikiran, perasaan, sikap, dan maksud/tujuan
2. Menentukan bentuk/struktur puisi, dari penentuan bentuk/struktur puisi, kita akan memahami pilihan kata, pengimajian, penggunaan kata konkret, pengiasan serta gaya bahasa, irama/nada dan bunyi/rima.

Shoimin (2010:142-145) mengemukakan beberapa langkah dalam menerapkan model pembelajaran *quantum learning* yaitu

1. Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik.
2. Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan atau menggembirakan.
3. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan.
4. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan melibatkan dan berpengaruh kuat pada proses belajar.
5. Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung.
6. Sikap guru harus memberi pengarahan, stimulus, menghargai dan memberi peluang peserta didik untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan.
7. Terapkan 8 kunci keunggulan dalam rencana pelajaran setiap hari yaitu integritas, kegagalan awal kesuksesan, berbicara dengan niat baik, hidup pada saat ini.
8. Guru harus antusias, berwibawa, positif, humoris, luwes, menerima, fasih, tulus, spontan, menarik, menganggap peserta didik mampu, memelihara harapan tinggi.
9. Semua peserta didik diharapkan untuk memiliki sumber belajar.
10. Melakukan penilaian berorientasi pada acuan, ketuntasan belajar, metode penilaian.





METODE

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyadi (2012:3) "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan". Menurut Arikunto (2015:10) "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dia memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut". Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah Peningkatan kemampuan menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada siswa kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2 Gido tahun pembelajaran 2020/2021.

Prosedur yang digunakan pada penelitian ini adalah prosedur yang dikembangkan oleh Arikunto yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Berikut rincian kegiatan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan silabus, sumber-sumber belajar yang relevan.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan materi pembelajaran menulis puisi.
- d. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.
- e. Menyiapkan kisi-kisi soal, daftar hadir, dan catatan lapangan.

2. Tindakan

Proses pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembukaan
 - 1) Peneliti menyapa siswa.
 - 2) Peneliti mengajak siswa berdoa
 - 3) Peneliti mengabsen siswa.
 - 4) Peneliti mengondisikan kelas.
 - 5) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 6) Peneliti memotivasi siswa ke arah pembelajaran
- b. Kegiatan inti
 - 1) Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang materi menulis puisi baru.
 - 2) Peneliti menayangkan video cara menulis puisi yang baik dan benar serta memperdengarkan contoh puisi kepada peserta didik
 - 3) Peneliti menyampaikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi puisi yang telah dipaparkan oleh peneliti.
 - 4) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas tentang materi menulis puisi.
 - 5) Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan judul puisi yang akan dibuat sesuai dengan tes yang disediakan peneliti dan menuliskannya.
- c. Penutup
 - 1) Peneliti merangkum materi serta mencari kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
 - 2) Peneliti merencanakan tugas lanjut kepada peserta didik
 - 3) Peneliti mengakhiri pembelajaran dan mengajak siswa berdoa

3. Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan



Improving Students' Poetry Writing Ability Class X of Tomosa Christian Private Vocational School 2 by Using the Quantum Learning Model

Noveri Amal Jaya Harefa, Hilaria Iwan Ningsih Gulo
IKIP Gunungsitoli

dan pengamat (guru bidang studi Bahasa Indonesia) menggunakan lembar pedoman observasi.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, guru mengajak siswa bersama-sama untuk saling bertukar pendapat/pengalaman tentang materi yang telah disampaikan demi menunjang keberhasilan siswa untuk belajar dan akhirnya guru mengambil sebuah kesimpulan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka tindakan akan dihentikan dan diharapkan setelah akhir pelaksanaan pembelajaran pada siklus II (dua) hasil belajar siswa sudah meningkat. Jika belum mendapatkan hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu

1. Lembaran observasi

Lembaran observasi merupakan suatu lembaran pengamatan yang tersusun dengan baik, terarah terhadap tingkah laku peserta didik. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan dan mempelajari tingkah laku peserta didik serta proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di saat kegiatan belajar sedang berlangsung. Cara yang dilakukan pengamat yaitu dengan cara men-*ceklist* daftar isian yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Lembaran observasi ini diberikan kepada pengamat dan hasil dari lembaran observasi ini merupakan salah satu data yang digunakan peneliti. Sebelum ditetapkan sebagai instrumen penelitian, lembaran observasi ini terlebih dahulu diberikan kepada guru atau dosen untuk diperiksa. Lembar observasi terdiri dari dua bagian yaitu:

- a. Lembar observasi untuk guru. Lembar observasi untuk guru adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kegiatan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*.
 - b. Lembar Observasi untuk siswa. Lembar observasi untuk siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar dan keterlibatan serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa kegiatan siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Tes esai menulis puisi, dengan tujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis puisi.
 3. Catatan lapangan, bertujuan untuk mencatat hal-hal yang menjadi kelemahan-kelebihan peneliti selama proses pembelajaran di kelas, segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti observer akan mencatat dan menjadi refleksi kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada siklus berikutnya.
 4. Dokumentasi, digunakan oleh peneliti sebagai bukti bahwa kegiatan pembelajaran di lokasi penelitian telah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas X SMK Swasta Tomosa 2 Gido berupa foto-foto.

Tabel 1. Format Penilaian Penulisan Puisi Baru

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v2i1.370>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

No	Indikator	Keterangan	Skor	Skor Maks	Kategori
1	Diksi	Menggunakan kata yang imajinatif, indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan, dengan tepat.	30	30	Sangat Baik
		Menggunakan kata yang indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan, dengan tepat.	25		Baik
		Menggunakan kata sesuai dengan tema yang diberikan.	20		Cukup Baik
		Belum menggunakan kata yang imajinatif, indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan, dengan tepat.	15		Kurang Baik
2	Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan imajinatif, sesuai dengan tema, indah dan menghasilkan makna yang mendalam.	30	30	Sangat Baik
		Gaya bahasa yang digunakan imajinatif, sesuai dengan tema, dan indah.	25		Baik
		Gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan tema dan indah.	20		Cukup Baik
3	Kesesuaian judul, tema, dengan isi puisi	Belum menggunakan gaya bahasa dengan baik	15	20	Kurang Baik
		Memilih judul dengan tepat, ringkas tetapi berisi, mewakili keseluruhan isi puisi	20		Sangat Baik
		Memilih judul dengan tepat, ringkas, mewakili keseluruhan isi puisi.	15		Baik
		Dapat memilih judul dengan tepat dan ringkas	10		Cukup Baik
4	Makna	Judul yang dibuat belum mewakili isi puisi.	5	20	Kurang Baik
		Dapat menghadirkan makna yang dalam, sesuai dengan tema, dan memiliki pesan moral.	20		Sangat Baik
		Dapat menghadirkan makna yang dalam sesuai dengan tema.	15		Baik
		Dapat menghadirkan makna yang sesuai dengan tema.	10		Cukup Baik



Improving Students' Poetry Writing Ability Class X of Tomosa Christian Private Vocational School 2 by Using the Quantum Learning Model

Noveri Amal Jaya Harefa, Hilaria Iwan Ningsih Gulo
IKIP Gunungsitoli

makna yang dihadirkan belum sesuai dengan tema.

5

Kurang
Baik

Sumber: Nurgiyantoro (dalam Zainudin hal. 24)

Untuk menganalisis hasil observasi pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Purwanto (dalam Zainudi hal 24) penilaian terhadap skor hasil lembar observasi ketrampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

1. Analisis Data Kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif hasil tes menulis puisi, maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan berikut yaitu:

- Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan.
- Penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formulasi.

Menganalisis data observasi dilakukan dengan cara menghitung seluruh jumlah aspek aktivitas siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran menulis puisi. Sudijono (dalam Zainudin, 26) berpendapat bahwa untuk menghitung persentase keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = angka persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I baik pada hasil belajar, hasil lembar observasi siswa dan peneliti belum mencapai KKM sebesar 72 yang telah ditetapkan di SMK Swasta Kristen Tomosa 2, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi baru dengan model pembelajaran *Quantum Learning* masih belum berhasil. Oleh sebab itu, peneliti perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan kelemahan dan kelebihan dari hasil observasi peneliti dan siswa pada siklus pertama, maka peneliti mengadakan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Peneliti hendaknya memotivasi siswa dalam hal belajar agar dengan mudah memahami penjelasan dari peneliti di depan kelas.
- Peneliti hendaknya memperbaiki cara menyampaikan materi dengan memperhatikan volume suara agar siswa dapat memahami penjelasan peneliti di depan kelas.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v2i1.370>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami



3. Peneliti hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan argumen dan pertanyaan dalam proses pembelajaran sehingga tidak terlalu vakum dalam proses pembelajaran.
4. Peneliti hendaknya memberi penghargaan berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
5. Peneliti hendaknya mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup kepada peserta didik.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan siklus kedua. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan, didapatkan, yaitu:

1. Ada peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi pokok menulis puisi mencapai 100% (baik sekali).
2. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi pokok menulis puisi meningkat mencapai 93,25%
3. Nilai pengetahuan meningkat dengan rata-rata 79,16 dengan predikat “baik”. Terdapat 18 orang yang tuntas dan 0 orang yang tidak tuntas.
4. Siklus ke II mengalami peningkatan maka dengan demikian peneliti menghentikan penelitian karena sudah mencapai tujuan penelitian.

Tabel 2. Profil Temuan Penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Quantum learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis puisi baru pada Siklus I dan II

No	Rata-Rata Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I dan II	
1	Siklus I	54
2	Siklus II	79,16

Tabel 3. Profil Temuan Penelitian Terhadap Lembar Observasi Peneliti dan Siswa pada Siklus I dan II

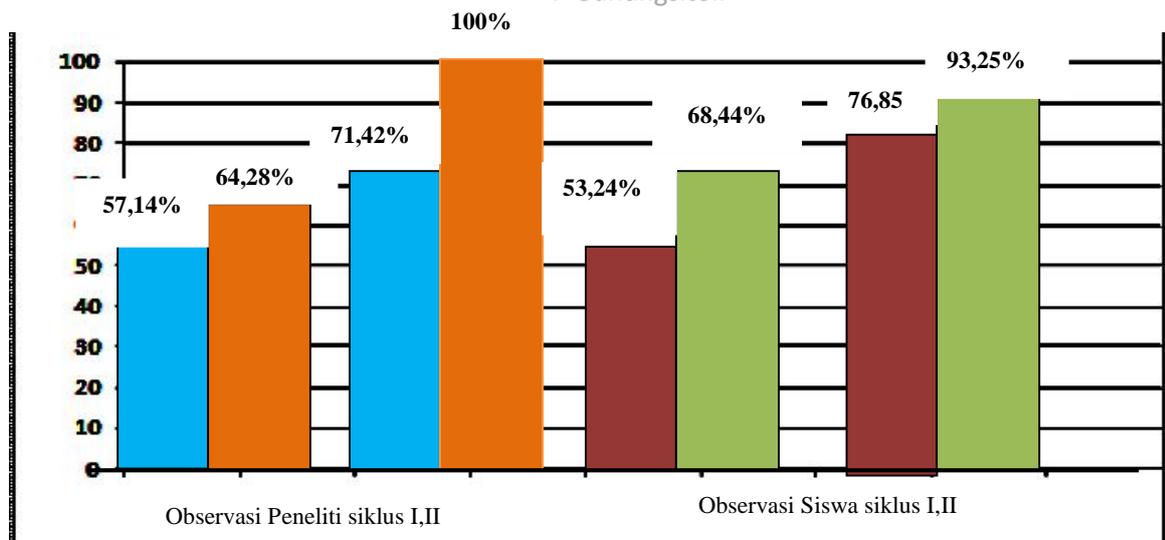
NO		Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Setiap Siklus			
		Siklus I			
1	Hasil Observasi Peneliti	Pertemuan I	57,14%	Pertemuan II	64,29%
		Siklus II			
		Siklus II Pertemuan Pertama			
2	Hasil Observasi Siswa	Pertemuan I	53,24%	Pertemuan II	69,44%
		Siklus II Pertemuan Kedua			
		Pertemuan I	76,85%	Pertemuan II	93,25%

Dari tabel di atas, maka dapat dibuat grafik terhadap hasil observasi siswa dan peneliti pada siklus I dan II.



Improving Students' Poetry Writing Ability Class X of Tomosa Christian Private Vocational School 2 by Using the Quantum Learning Model

Noveri Amal Jaya Harefa, Hilaria Iwan Ningsih Gulo
IKIP Gunungsitoli



Gambar 1. Grafik Profil Temuan Penelitian Hasil Observasi Peneliti dan hasil Observasi siswa pada Siklus I dan II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada siklus I sebesar 54, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan pada siklus II sebesar 79,16, nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90.
2. Hasil kinerja peneliti pada siklus I pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 8 item dengan persentase 57,14% dan kegiatan yang tidak terlaksana 6 item dengan persentase 42,87% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 9 item dengan persentase 64,28% dan kegiatan yang tidak terlaksana 5 item dengan persentase 35,71%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 10 item dengan persentase 71,42% dan kegiatan yang tidak terlaksana 4 item dengan persentase 28,57% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 14 item dengan persentase 100% dan kegiatan yang tidak terlaksana 0 item dengan persentase 0%.
3. Keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 53,24% dan ketidakaktifan siswa sebesar 46,75% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 69,44% dan ketidakaktifan siswa sebesar 27,38%. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 76,85% dan ketidakaktifan siswa sebesar 23,61% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 93,25% dan ketidakaktifan siswa sebesar 6,74%.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi baru siswa kelas X TKJ SMK Swasta Kristen Tomosa 2 Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kemudian berdasarkan kesimpulan di atas, maka Peneliti menyarankan supaya tenaga pendidik menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kegiatan pembelajaran di sekolah dan mengembangkan metode yang ada untuk diteruskan di sekolah-sekolah.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v2i1.370>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk, (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris, S. (2010). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Fitri, M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Perolehan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- Mahid, Z. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tanduk. Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Anwar, M. S. M. A., dkk. (2014). *Teknik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ningthyas, (2009). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK 5 dengan Metode Pembelajaran Imajinatif Tahun 2009/2010*.
- Warsidi, E. (2009). *Pengetahuan Tentang Puisi*. Bandung: PT Sarana Ilmu Pustaka.
- Wanggit, A. (2014). Peningkatan Ketrampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses dengan Media Gambar SDN 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasia* 2(1).
- Zainudin. (n.y.). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 S Dongko dengan Metode Praktek. 4(9).

